

**PENGARUH PELAKSANAAN UJIAN NASIONAL BERBASIS KOMPUTER
(UNBK) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS XII SE-
KECAMATAN SOMBA OPU KABUPATEN GOWA**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Sosiologi
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Oleh :

**NURHAYANA
NIM 10538 3058 14**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN SOSIOLOGI
2019**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Nurhayana, NIM 10538 3058 14 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari tanggal 1 Februari 2019.

24 Jumadil Awal 1440 H
Makassar,
30 Januari 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Umum Prof. Dr. H. M. Bahema Rahimi, S.Pd., MM

Ketua Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.

Sekretaris Dr. Bahmanlah, M.Pd.

Penguji

1. Dr. Khaeruddin, M.Pd.
2. Dr. H. Budi Setiawan, M.Si
3. Dr. Hj. Mestany Babo, M.Si
4. Drs. H. Nurdin, M.Pd.



Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Sekecamatan Somba Opu kabupaten Gowa.

Nama : Nurhayana

NIM : 10538 3058 14

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan


Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di depan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

24 Jumadi Awal 1440 H
Makassar
30 Januari 2019 M.

Pembimbing I



Dr. Khaeruldin, M.Pd.

Pembimbing II


Dr. Munirah, M.Pd.

Mengetahui

Dekan-FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

iii

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **NURHAYANA**

NIM : 10538 3058 14

Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Judul Skripsi : **Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan TIM adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil ciplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, Januari 2019

Yang Membuat Pernyataan

NURHAYANA

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **NURHAYANA**
Nim : 10538 3058 14
Jurusan : Pendidikan Sosiologi

Dengan ini menyatakan *perjanjian* sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesainya skripsi ini. Saya yang menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapa pun).
2. Dalam penyusunan skripsi ini, saya selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing, yang telah ditetapkan oleh pimpinan fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi saya.

4. Apabila saya melanggar perjanjian saya seperti butir 1,2, dan 3, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Oktober 2018

Yang Membuat Perjanjian,

NURHAYANA

MOTO DAN PERSEMBAHAN

Moto :

Keberhasilan butuh kesabaran.

Lakukan sesuatu yang lebih bernilai

Orang yang memperbaiki niat, maka akan diperbaiki kehidupannya.....

"Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar"

(Al-Baqarah: 153)

Persembahan :

*Karena itu, kupersembahkan karya sederhana ini
sebagai ungkapan rasa cinta dan banggaku sebagai seorang anak
atas segala pengorbanan dan kasih sayang ibunda dan ayahandaku,
saudara-saudariku, serta keluargaku yang senantiasa mendoakanku.*

ABSTRAK

NURHAYANA. 2019.*Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Khaeruddin dan Pembimbing II Munirah..

Masalah utama dalam penelitian ini adalah: (i) bagaimanakah pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, (ii) bagaimanakah motivasi belajar sosiologi siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, (iii) apakah pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif dengan subjek penelitian siswa kelas XII di SMAN 1 Sunguminasa dan SMAN 10 Gowa. Untuk mengumpulkan data menggunakan teknik angket. Data analisis menggunakan Uji Parsial.

Hasil uji parsial (Uji T) diperoleh nilai signifikan variabel pelaksanaan UNBK $0,041 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh Pelaksanaan UNBK terhadap Motivasi belajar siswa. Selanjutnya dengan melihat koefisien variabel Pelaksanaan UNBK ditemukan bahwa nilainya adalah 1.1. Hal ini berarti variabel pelaksanaan UNBK berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII di SMAN 1 Sunguminasa dan SMAN 10 Gowa.

Kata kunci: *Motivasi belajar, pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer.*

KATA PENGANTAR

Assalamualakum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Panyayang serta Nabi Muhammad SAW yang senantiasa menjadi panutan kami. Penulis panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya skripsi yang berjudul **“Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer terhadap Motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”** dapat diselesaikan. Semoga Skripsi sederhana ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya. Sekiranya Skripsi yang telah disusun ini dapat berguna bagi kami sendiri maupun orang yang membacanya khususnya pada lingkungan Program Studi Pendidikan Soaiologi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Atas dukungan moral dan materil yang diberikan dalam penulisan skripsi ini, maka penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Erwin Akib, M.P.d.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Drs. H. Nurdin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi Universitas Muhammadiyah Makassar.

4. Bapak Dr. Khaeruddin, M.Pd selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Munirah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah banyak membantu penulis melalui saran dan kritik yang diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen jurusan Pendidikan Sosiologi yang telah membimbing dalam kelancaran kegiatan perkuliahan sampai akhir penyelesaian studi.
6. Keluarga, atas doa dan dukungannya selama penulisan skripsi ini.
7. Serta semua pihak tanpa terkecuali yang turut membantu penulis selama ini namun tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Sebelumnya penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan kata-kata yang kurang berkenan dan penulis memohon kritik dan saran yang membangun dari anda demi perbaikan skripsi ini di waktu yang akan datang.

Makassar, Januari 2019

Penulis,

Nurhayana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x BAB
I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	9
B. Motivasi Belajar.....	14
C. Penelitian yang Relevan.....	33
D. Kerangka Fikir	35
E. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	38
B. Variabel Penelitian	38
C. Definisi Operasional Variabel.....	39
D. Desain atau Rancangan Penelitian	39

E. Populasi dan Sampel Penelitian	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	44
G. Proses Pengembangan Angket	46
H. Instrumen Penelitian.....	52
I. Teknik Analisis Data.....	54
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian	57
B. Pembahasan Penelitian.....	62
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
Lampiran-lampiran.....	69
Riwayat hidup	86

DAFTAR GAMBAR

Gambar Kerangka Pikir.....	37
----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UUD 1945 dinyatakan bahwa tujuan kita membentuk Negara kesatuan Republik Indonesia diantaranya adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesungguhnya semenjak zaman perjuangan kemerdekaan dahulu, para pejuang serta perintis kemerdekaan telah menyadari bahwa pendidikan merupakan faktor yang sangat vital dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskannya dari belenggu penjajahan dan kebodohan. Oleh karena itu, mereka berpendapat bahwa disamping melalui organisasi politik, perjuangan kemerdekaan perlu dilakukan melalui jalur pendidikan yang salah satunya adalah pendidikan yang berkualitas dalam membentuk siswa yang dapat berguna pada bangsa, negara dan agama.

Siswa sebagai generasi penerus bangsa diharapkan dapat meningkatkan kualitas dirinya untuk kemajuan bangsanya. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah melalui pendidikan di sekolah. Sebagaimana yang tercantum pada Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 bahwa fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yaitu: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan, membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan

bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Untuk mewujudkan isi Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tersebut membutuhkan proses yang panjang dan berkesinambungan. Dalam hal ini lembaga pendidikan merupakan institusi atau lembaga yang dipandang paling tepat untuk membantu dalam mewujudkannya siswa yang memiliki kemampuan dan watak yang sesuai dengan cita-cita UUD 1945. salah satu langkah yang diambil oleh lembaga pendidikan yaitu dengan meningkatkan kualitas dan mutu pembelajaran di sekolah.

Adapun langkah yang dilakukan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan ialah melalui upaya penyelenggaraan ujian Nasional yang baik, Pemerintah melalui Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) yang bekerjasama dengan Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) menyelenggarakan ujian Nasional sebagai bentuk evaluasi pendidikan Nasional. Mengacu kepada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 75 Tahun 2009 yang bahwasannya “Ujian Nasional yang selanjutnya disebut UN adalah kegiatan pengukuran dan penilaian kompetensi siswa secara Nasional pada jenjang pendidikan dasar dan menengah”.

Ujian Nasional merupakan hal penting yang menentukan kelulusan seseorang pelajar dalam menempuh pendidikan. Dalam beberapa tahun terakhir, pelaksanaan

Ujian Nasional di Indonesia dibagi menjadi 2 yaitu 1. Ujian Nasional berbasis kertas atau biasa disebut UNKP (Ujian Nasional Kertas dan Pensil). Pelaksanaan Ujian Nasional dengan sistem UNKP dinilai memiliki banyak kekurangan. Kekurangan Ujian Nasional Kertas dan Pensil (UNKP) diantaranya secara teknis mulai dari kertas jawaban peserta ujian yang tidak diperbolehkan basah, terlipat, robek hingga jawaban soal ujian yang diisukan tersebar menyebabkan siswa sebagai peserta ujian menjadi tidak fokus dan tak jarang menurunkan motivasi siswa. Untuk mengatasi permasalahan ini, Pemerintah mulai menerapkan Ujian Nasional berbasis komputer atau CBT (*Computer Based Test*). Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) adalah sistem pelaksanaan ujian Nasional dengan menggunakan komputer sebagai media ujiannya.

Dalam pelaksanaannya, UNBK berbeda dengan sistem ujian Nasional berbasis kertas yang selama ini sudah berjalan. UNBK adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah untuk membentuk karakter jujur, mandiri, tanggung jawab, disiplin dan mungkin juga sportif dalam menerima hasil ujian. Upaya itu akan bertepuk sebelah tangan apabila tidak ditanggapi oleh pelaku ujian (siswa) dengan memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dalam pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) mendapatkan hasil ujian nasional yang sesuai dengan harapan yang ingin dicapai atau ditujuh.

Mengingat sangat pentingnya motivasi belajar dalam diri untuk menghadapi Ujian Nasional, motivasi belajar siswa merupakan salah satu indikator sukses atau tidak dalam Ujian Nasional sehingga akan menjadikan siswa yang

berkualitas apabila memiliki motivasi dalam belajar serta mendapatkan hasil nilai yang diharapkan. Dengan adanya motivasi siswa mampu mengarahkan tujuan yang dicapainya. Oleh sebab itu, di dalam motivasi belajar terkandung adanya cita-cita atau aspirasi siswa, sehingga siswa mengerti dengan apa yang menjadi tujuan dalam belajar. Disamping itu, keadaan siswa yang baik dalam belajar akan menyebabkan siswa tersebut bersemangat dalam belajar dan mampu menyelesaikan tugas dengan baik, kebalikan dengan siswa yang sedang sakit, ia tidak mempunyai gairah dalam belajar. Siswa yang bermotivasi tinggi dalam belajar memungkinkan akan mempersiapkan kesiapan belajar yang matang pula, artinya semakin tinggi motivasinya, maka semakin intensitas usaha, upaya dan persiapan yang dilakukan semakin tinggi. Siswa melakukan berbagai upaya atau usaha untuk meningkatkan keberhasilan dalam belajar sehingga mencapai keberhasilan yang cukup memuaskan sebagaimana yang diharapkan. Di samping itu motivasi juga menopang upaya-upaya dan menjaga agar proses belajar siswa tetap jalan. Hal ini menjadikan siswa gigih dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 04 September 2018, siswa di SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa memiliki motivasi yang naik turun atau kurang stabil. Dimana setiap tahunnya motivasi siswa dalam melaksanakan UNBK menurun atau kurang stabil motivasi siswa dalam mengikuti UNBK. Nilai rata-rata UN siswa mengalami penurunan setelah diadakan UNBK, pada tahun 2015 saat ujian Nasional berbasis kertas hasil nilai rata-rata UN siswa yang hasil nilainya 80.0

mengalami penurunan pada tahun 2016 jumlah rata-rata nilai siswa menurun menjadi 68.3 dan pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 76.0 Hal ini disebabkan salah satunya kurangnya motivasi siswa dalam mempersiapkan ujian Nasional.

Bantuan motivasi yang harus dilakukan sekolah terhadap siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam menghadapi UNBK diantaranya adalah bantuan motivasi belajar dari guru dan adanya bimbingan belajar yang diberikan oleh guru SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berupa motivasi siswa dan memberikan pemantapan materi secara intensif sehingga siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang baik. Pentingnya motivasi yang harus dimiliki seorang siswa dalam menghadapi UNBK, apabila motivasi siswa kurang maka siswa tersebut akan sulit dalam menghadapi UNBK yang mau tidak mau harus dihadapi, siswa merupakan generasi penerus bangsa yang akan mengelola dan mempertahankan kemajuan bangsa, apabila siswa sebagai penerus bangsa tidak memiliki motivasi yang kuat dalam menghadapi ujian Nasional berbasis komputer bagaimana siswa itu akan mendapatkan nilai yang baik untuk meneruskan ke jenjang lebih tinggi.

Berdasarkan data dan fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang, "Pengaruh Pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan Latar belakang masalah yang telah penulis uraikan di atas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam peneliti yaitu :

1. Ujian Nasional merupakan salah satu tolak ukur proses pembelajaran siswa.
2. Terjadinya penurunan nilai ujian Nasional siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. Pentingnya motivasi siswa dalam menghadapi UNBK.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu pengaruh pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian yaitu

1. Bagaimanakah pelaksanaan ujian Nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?
2. Bagaimanakah motivasi belajar sosiologi siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

3. Apakah pelaksanaan ujian Nasional berbasis komputer berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan ujian Nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar sosiologi siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. Membuktikan pengaruh pelaksanaan ujian Nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

F. Manfaat Penelitian

Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat dan memiliki kepentingan, penulis membagi dua manfaat dalam penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis mengembangkan konsep ilmu pendidikan khususnya pendidikan sosiologi karena mengkaji tentang pengaruh pelaksanaan ujian Nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi dunia pendidikan di Indonesia dan dapat dijadikan informasi dan pengetahuan SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa serta memberikan motivasi belajar dalam menghadapi ujian nasional.

- a. Bagi guru, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan ujian Nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa.
- b. Bagi peneliti, sebagai pengembangan ilmu yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman.
- c. Bagi siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi belajar yang lebih tinggi.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Tinjauan Ujian Nasional

a. Pengertian Ujian Nasional

Ujian Nasional biasa disingkat UN / UNAS adalah sistem evaluasi standar pendidikan dasar dan menengah secara Nasional dan persamaan mutu tingkat pendidikan antar daerah yang dilakukan oleh Pusat Penilaian Pendidikan, Depdiknas di Indonesia berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara Nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan, dan sistematis untuk menilai pencapaian standar Nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan.

Proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada akhirnya akan dapat membenahi mutu pendidikan. Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar. Penentuan standar yang terus meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah penentuan nilai batas (*cut off score*). Seseorang dikatakan sudah

lulus/kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut berupa nilai batas antara siswa yang sudah menguasai kompetensi tertentu dengan siswa yang belum menguasai kompetensi tertentu. Bila itu terjadi pada ujian Nasional atau sekolah maka nilai batas berfungsi untuk memisahkan antara siswa yang lulus dan tidak lulus disebut batas kelulusan, kegiatan penentuan batas kelulusan disebut *standard setting*.

b. Ujian Nasional Berbasis Komputer

1) Pengertian Ujian Nasional CBT

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara Nasional meliputi mata pelajaran tertentu. Sedangkan menurut H.A.R. Tilaar (2006:24) “ujian nasional adalah upaya pemerintah untuk mengevaluasi tingkat pendidikan secara Nasional dengan menetapkan standarisasi Nasional pendidikan. Hasil dari ujian Nasional yang diselenggarakan oleh Negara adalah upaya pemetaan masalah pendidikan dalam rangka menyusun kebijakan pendidikan Nasional”.

Menurut peraturan BSNP 0031/BNSP/III/2015 tentang Prosedur Operasional Standar Penyelenggaraan Ujian Nasional Tahun Pelajaran 2014/2015 Ujian Nasional Berbasis Komputer yang selanjutnya disebut UNCBT adalah sistem ujian yang digunakan dalam UN dengan menggunakan sistem komputer. Jadi UNBK adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan

SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara Nasional meliputi mata pelajaran tertentu yang menggunakan teknologi komputer atau sistem komputer dalam pelaksanaan ujiannya.

2) Latar Belakang Ujian Nasional Berbasis Komputer

Ujian Nasional berbasis komputer adalah salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi kelemahan ujian Nasional berbasis kertas. Adapun kelemahan dari ujian Nasional berbasis kertas menurut PUSPENDIK (2015:5) sebagai berikut: Ujian Nasional berbasis kertas mempunyai kelemahan, diantaranya: bentuk soal yang digunakan pada saat ujian sulit untuk dibuat bervariasi tampilan soal terbatas, hanya dua dimensi; diperlukan banyak kertas dan biaya penggandaan yang cukup besar; pengamanan kerahasiaan soal relatif sulit dan memerlukan biaya cukup besar; pengolahan hasil memerlukan waktu yang relatif lama. Pada intinya adalah ujian nasional berbasis komputer dilakukan guna untuk menekan biaya pengeluaran terhadap pelaksanaan ujian Nasional dalam segi pengaplikasiannya dilapangan. Dari proses pencetakan soal, penggandaan soal, pencetakan lembar jawab siswa dan proses pendistribusian soal yang membutuhkan biaya yang relatif tidak sedikit. Maka dari itu salah satu alternatif pemecahan masalahnya adalah dengan menggunakan atau memanfaatkan teknologi komputer dan informasi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Bentuk pemanfaatan teknologi komputer dan informasi ini adalah dengan menerapkan bentuk ujian Nasional berbasis komputer.

Tahap uji coba ujian Nasional berbasis komputer ini telah dilakukan sejak tahun 2014. PUSPENDIK (2015:6) pada tahun 2014 mulai menggunakan

komputer dalam penyelenggaraan UN SMP di dua sekolah Indonesia diluar negeri, yaitu Singapura dan Kuala Lumpur. Selain itu juga telah dilakukan uji coba di beberapa sekolah dan studi untuk membandingkan hasil ujian dengan menggunakan PBT dan CBT. Hasil studi menunjukkan ujian dengan menggunakan komputer (CBT) memungkinkan untuk digunakan pada siswa di Indonesia. Untuk itu, tentu saja persyaratan dari segi *hardware*, *software* dan *brainware* perlu dipenuhi.

3) Tujuan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2013 secara umum adanya ujian Nasional bertujuan untuk menilai pencapaian standar kompetensi lulusan secara Nasional pada mata pelajaran tertentu dalam rangka pencapaian standar Nasional Pendidikan. Ujian Nasional sebagai salah satu alat evaluasi belajar siswa yang digunakan untuk mengukur tingkat ketercapaian kompetensi siswa yang ditinjau dari beberapa mata pelajaran yang telah ditetapkan dalam proses pembelajaran. Anies R. Baswe dan memaparkan dalam konferensi pers tanggal 23 Januari di Jakarta (Kemdikbud, 2015) bahwa ujian Nasional CBT bermanfaat untuk :

- a) Meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan ujian Nasional.
- b) Memperlancar proses pengadaan ujian nasional.
- c) Hasil yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orang tua dan sekolah.

4) Kebijakan Ujian Nasional Berbasis Komputer

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2003 evaluasi pendidikan dilakukan dalam rangka mengendalikan mutu pendidikan nasional

sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Evaluasi pendidikan dilakukan untuk menjaga, dan meningkatkan mutu pendidikan Nasional yang direalisasikan melalui perubahan kebijakan dalam system penyelenggaraan pendidikan seperti perubahan kurikulum atau perubahan sistem evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan Undang-Undang RI No.2 tahun 2003 diatas Presiden Republik Indonesia memberikan peraturan melalui Perpres Nomor 14 Tahun 2015 pasal 16 bahwa Dirjen Pendidikan Dasar Dan Menengah menyelenggarakan fungsi pelaksanaan evaluasi dan pelaporan dibidang pendidikan dasar dan menengah. Menanggapi peraturan presiden di atas, diadakan Peraturan Pemerintah nomer 13 tahun 2015 tentang standar Nasional pendidikan pasal 63 ayat 1 mengatur penilaian pendidikan jenjang dasar dan menengah dan fokus pada penilaian hasil belajar yang meliputi penilaian hasil belajar oleh pendidik, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan, dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah.

Dilanjutkan pada pasal 66 yang berisikan tentang pelaksanaan penilaian pendidikan oleh pemerintah yaitu ujian Nasional. Peraturan pemerintah diatas mengindikasikan bahwa ujian nasional harus dilakukan, namun tidak dijelaskan proses dan sistem penilaiannya. Permendikbud RI Nomor 5 tahun 2015 adalah peraturan selanjutnya yang menjelaskan sistem ujian nasional. Tertera pada pasal 20 Permendikbud No.5 Th 2015 bahwa pelaksanaan ujian Nasional pada tingkat sekolah

menengah dan sederajat dilakukan dengan sistem *Paper Based Test* dan *Computer Based Test*.

Peraturan diatas menggambarkan pelaksanaan ujian Nasional tahun 2015 menggunakan sistem lembar jawab kertas dan sistem Ujian Nasional Berbasis Komputer. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 5 tahun 2015 inilah yang menjadi dasar kebijakan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Peraturan tentang prosedur penyelenggaraan ujian tahun 2015 ditetapkan melalui BSNP Nomor 0031 tahun 2015. Petunjuk teknis yang berisikan persiapan, praujian, pelaksanaan ujian, penanganan masalah, dan jadwal pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer.

B. Motivasi Belajar

1. Konsep Motivasi Belajar

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi adalah dorongan yang dapat menimbulkan perilaku tertentu yang terarah kepada pencapaian suatu tujuan tertentu (Sanjaya, 2013).

Menurut Adi (1994:154) motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa ransangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tungkahlaku tertentu.

Kesimpulan peneliti berdasarkan beberapa pendapat para ahli mengenai motif yaitu daya penggerak yang ada pada diri seseorang yang menyebabkan untuk melakukan suatu tindakan untuk suatu pencapaian tujuan dalam aktivitas tertentu.

Menurut Mc.Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “feeling” dan didahului dengan tanggapan tertentu adanya tujuan. Menurut Uno (2016:3) “motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya”. Menurut Santrock (2007:510) “motivasi adalah proses yang memberi semangat, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama”

Senada dengan Ormrod (2008:58) mendefinisikan “motivasi merupakan sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku; motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu dan menjaga mereka agar terus bergerak”.

Berangkat dari beberapa pendapat para ahli di atas, maka peneliti menarik kesimpulan bahwa motivasi merupakan proses yang memberikan kekuatan kepada individu baik dari dalam maupun dari luar untuk melakukan sesuatu sebagai pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Menurut Uno (2016:23) “belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar merupakan suatu proses yang memberi semangat belajar, arah dan kegigihan perilaku. Artinya perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Sardiman (2012:75) bahwa dalam kaitannya antara motivasi dan kegiatan belajar:

Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjaMadrasah Ibtidaiyah Negerikelanjutan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dikatakan keseluruhan, karena pada umumnya ada beberapa motif yang bersama-sama menggerakkan siswa untuk belajar”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi siswa adalah motivasi. Dengan adanya motivasi, siswa akan belajar lebih keras, ulet, tekun dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses belajar pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran di sekolah. Para ahli psikologi mendefinisikan motivasi sebagai proses internal yang mengaktifkan, menuntun, dan mempertahankan perilaku dari waktu ke waktu. Dalam bahasa sederhana, “motivasi adalah sesuatu yang menyebabkan anda berjalan, membuat anda tetap berjalan, dan menentukan ke mana anda berusaha berjalan” (Slavin, 2009:105).

Motivasi belajar sangatlah berperan penting dalam kesuksesan belajar sebab tanpa adanya motivasi yang melekat dibenak akan sulit mewujudkan segala tindakan

kearah lebih baik. Menurut Alderfer (Nashar, 2004:42) “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin”.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi, belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan (*reinforced practice*) untuk mencapai tujuan tertentu.

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan dari dalam dan luar diri siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan perubahan indikator atau unsur yang mendukung dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Uno (2008).

Pada kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjaMadrasah Ibtidaiyah Negerikelanjutan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Hanafiah, 2012:26). Motivasi belajar siswa juga dapat timbul karena ada usaha yang dilakukan guru dengan berbagai macam cara untuk mendorong, mengaktifkan, menggerakkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Kesimpulan dari beberapa pendapat para ahli di atas adalah motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong siswa untuk belajar dengan senang dan bersungguh-sungguh yang membentuk cara belajar siswa yang simetris, juga sebuah

dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri siswa yang mampu memberikan semangat dalam belajar sehingga siswa mampu berhasil mencapai prestasi yang sangat baik.

2. Fungsi Motivasi Dalam Belajar

Proses belajar mengajar tentunya diperlukan adanya aktivitas sebagai daya penggerak motivasi dalam diri anak sehingga dalam menerima materi pelajaran dapat diserapnya dengan baik. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik tentunya diperlukan motivasi yang tinggi pula dari siswa karena melalui motivasi yang mereka miliki akan lebih mudah mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Motivasi akan muncul pada diri anak apabila dalam proses pembelajaran itu, guru mengemasnya dalam bentuk proses belajar yang menarik yaitu salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang mengikutsertakan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran Sardiman (2012) mengungkap bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yakni sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Senada dengan Harfiah (2012) juga mengungkapkan fungsi belajar adalah:

- a. Motivasi merupakan alat pendorong terjadinya perilaku belajar siswa,
- b. Motivasi merupakan alat untuk mempengaruhi prestasi belajar siswa,
- c. Motivasi merupakan alat untuk memberikan direksi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, dan
- d. Motivasi sebagai alat untuk membangun sistem pembelajaran lebih bermakna.

Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

Motivasi belajar bertalian erat dengan tujuan belajar. Terkait dengan hal tersebut motivasi belajar mempunyai fungsi:

- a. Mendorong siswa untuk berbuat. Motivasi sebagai pendorong dari setiap kegiatan belajar.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan belajar yang hendak dicapai. Motivasi belajar memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran.

c. Menyelesaikan kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan-kegiatan yang harus dikerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan menyelesaikan kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.

Ada dua fungsi motivasi dalam proses pembelajaran menurut Sanjaya (2013:251), yakni “(1) mendorong siswa untuk beraktivitas dan (2) motivasi berfungsi sebagai pengarah”.

Berangkat dari beberapa pendapat di atas, pendapat peneliti mengenai fungsi motivasi yaitu menggerakkan hati kita dengan perasaan senang dan adanya keinginan untuk melakukan suatu hal untuk mencapai tujuan, dengan adanya motivasi lebih memudahkan kita untuk mencapai lebih cepat dan hasil yang baik, motivasi memberikan semangat yang tinggi melakukan suatu hal, dan dengan adanya motivasi akan nampak lebih jelas tujuan yang akan dicapai.

3. Macam-macam motivasi

a. Motivasi intrinsik

Santrock (2013:514) “motivasi intrinsik adalah motivasi internal untuk melakukan sesuatu demi sesuatu itu sendiri (tujuan itu sendiri)”. Menurut Sardiman (2012:89) “yang dimaksud dengan motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Perbuatan individu muncul karena motif yang alami yang telah dibentuk oleh pengaruh faktor lingkungan. Perbuatan individu yang benar-benar didasari oleh suatu

dorongan yang tidak diketahui secara jelas, tetapi bukan karena insting, artinya bersumber pada suatu motif yang tidak dipengaruhi dari lingkungan itu. Perilaku yang disebabkan oleh motif semacam itu muncul tanpa perlu adanya ganjaran atas perbuatan dan tidak perlu hukuman untuk melakukannya, motif ini disebut motif intrinsik Hamzah (2016).

Dilanjutkan oleh Ormrod (2008:60) mengungkapkan “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor di dalam diri atau melekat dalam tugas yang sedang dilakukan”. Siswa yang termotivasi secara intrinsik akan terlibat dalam suatu aktivitas karena aktivitas itu memberinya kesenangan, membantu mereka mengembangkan keterampilan yang dirasa penting, atau tampak secara etika dan moral benar untuk dilakukan.

b. Motivasi ekstrinsik

Berbeda dengan motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang disebabkan dari luar diri siswa, muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena adanya hukuman. Ormrod (2008:60) “motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor eksternal individu dan tidak berkaitan dengan tugas yang sedang dilakukan”.

Menurut Sardiman (2012:90) “motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar”. Uno (2016:33) mengemukakan bahwa “motif ekstrinsik adalah perilaku yang hanya muncul karena adanya hukuman atau tidak muncul karena ada hukuman.

Santrock (2013:514) “motivasi ekstrinsik adalah melakukan sesuatu untuk mendapatkan sesuatu yang lain (cara untuk mencapai tujuan)”.

4. Ciri-ciri motivasi

Keller (2010), menyusun seperangkat prinsip-prinsip motivasi yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran, yang disebut sebagai ARCS model yakni *Attention* (perhatian), *Relevance* (relevansi), *Confidence* (kepercayaan diri), dan *Satisfaction* (kepuasan).

- a. *Attention* (tingkat perhatian siswa), muncul didorong rasa ingin tahu seseorang yang dirangsang melalui elemen-elemen yang baru, aneh, lain dari yang sudah ada. Dengan strategi untuk merangsang Madrasah Ibtidaiyah Negeriat dan perhatian yaitu: gunakan metode, media penyampaian yang bervariasi, humor dalam penyajian pembelajaran, gunakan peristiwa nyata untuk memperjelas konsep yang diutarakan, dan gunakan teknik bertanya untuk melibatkan siswa.
- b. *Relevance* (tingkat relevansi pembelajaran dengan kebutuhan siswa), menunjukkan adanya hubungan materi pembelajaran dengan kebutuhan dan kondisi siswa, dengan strategi untuk menunjukkan relevansi dalam pembelajaran yaitu : sampaikan kepada siswa apa yang akan dapat mereka lakukan setelah mempelajari materi pelajaran, jelaskan manfaat pengetahuan atau keterampilan yang akan dipelajari, berikan contoh, latihan atau tes yang langsung berhubungan dengan kondisi siswa.
- c. *Confidence* (tingkat keyakinan dan percaya diri siswa terhadap kemampuannya dalam mengerjakan tugas-tugas pembelajaran), meningkatkan harapan siswa untuk

berhasil dengan memperbanyak pengalaman berhasil dan tumbuh kembangkan kepercayaan diri siswa dengan pertanyaan-pertanyaan yang membangun.

- d. *Satisfaction* (tingkat kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, meliputi perasaan senang, puas dan keinginan berprestasi), gunakan pujian secara verbal, umpan balik, berikan kesempatan kepada siswa untuk segera menggunakan atau mempraktekkan pengetahuan yang baru dipelajari, Madrasah Ibtidaiyah Negerita kepada siswa yang telah menguasai untuk membantu teman-temannya yang belum berhasil, bandingkan prestasi siswa dengan prestasinya sendiri dimasa lalu dengan suatu standar tertentu, bukan dengan siswa lain.

Motivasi yang dimiliki tentunya siswa akan memberikan gairah dan keinginan dalam belajar, sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Sardiman (2014:83) mengemukakan adanya beberapa cirri motivasi yang ada pada diri setiap orang, sebagai berikut :

(a) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); b) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa dan tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); c) menunjukkan Madrasah Ibtidaiyah Negeriat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa (misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan, pemberantasan korupsi, penentangan terhadap setiap tindakan kriMadrasah Ibtidaiyah Negerial, amoral, dan sebagainya); d) Lebih senang bekerja mandiri; e) tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin (hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitusaja, sehingga kurang kreatif); f) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); g) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini itu; h) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti di atas, berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting

dalam kegiatan belajar mengajar. Ketika cirri motivasi itu sudah dimiliki oleh siswa maka pembelajaran akan berhasil yang ditandai dengan prestasi belajar yang baik.

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar terjadi dari tindakan perbuatan persiapan mengajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar adalah sebagai berikut:

a. Cita-cita atau aspirasi siswa

Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil, seperti keinginan untuk bermain. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan keinginan bergiat. Bahkan dikemudian hari menimbulkan cita-cita dalam kehidupan yang dibarengi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa dan nilai-nilai kehidupan.

b. Kemampuan siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi kemampuan dan kecakapan mencapainya. Keinginan membaca perlu dibarengi kemampuan mengenal dan mengucapkan huruf "R" yang benar. Dengan kemampuan mengucapkan huruf "R" akan terpenuhi keinginan dan kemampuan belajar yang akan memperkuat anak-anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.

c. Kondisi siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Seorang yang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar. Sebaliknya seorang siswa yang sehat, kenyang dan gembira akan memusatkan perhatian pada pelajaran dan akan termotivasi untuk belajar.

d. Kondisi lingkungan siswa

Lingkungan siswa dapat berubah keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan masyarakat. Sebagai anggota masyarakat maka siswa dapat terpengaruh oleh lingkungan sekitar, bencana alam, tempat tinggal yang kumuh, ancaman teman yang nakal akan mengganggu kesungguhan belajar, sebaliknya kampus, sekolah yang indah, pergaulan siswa yang rukun akan memperkuat motivasi belajar. Dengan lingkungan yang aman, tenteram, tertib dan indah maka semangat belajar akan mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran

Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan dan pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup, pengalaman teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Lingkungan siswa yang berupa lingkungan alam, tempat tinggal dan pergaulan juga mengalami perubahan. Lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, rasio, ke semua lingkungan tersebut mendinamiskan motivasi belajar.

f. Upaya guru dalam mengelola kelas

Upaya guru dalam membelajarkan siswa terjadi di sekolah maupun di luar sekolah. Upaya pembelajaran di sekolah meliputi menyelenggarakan tata tertib belajar di sekolah, membina disiplin belajar dalam proses pembelajaran dalam setiap kesempatan, membina belajar tertib bergaul, dan membina belajar tertib lingkungan sekolah.

6. Peranan motivasi dalam belajar dan pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Uno (2016:27) mengemukakan ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran antara lain:

(a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar; (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai; (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar; (d) memetukan ketekunan belajar.

Pada kelompok belajar, biasanya terjadi pertambahan motivasi untuk belajar. (Santrock 2013:398) “interaksi positif sesama teman dan perasaan positif tentang keputusan mereka adalah faktor motivasi dibalik pilihan siswa untuk berada dalam kelompok belajar bersama”.

7. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Secara garis besarnya dapat dibagi dalam dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal siswa yaitu:

a. Faktor internal siswa terdiri dari:

- 1) Faktor kondisi fisikologis terdiri dari kondisi dari kesehatan dan kondisi panca indera terutama penglihatan dan pendengaran.
- 2) Faktor kondisi psikologis yang akan mempengaruhi keberhasilan belajar siswa adalah faktor: minat, bakat, intlegansi, motivasi, kemampuan persepsi, ingatan, berfikir dan pengetahuan dasar yang dimiliki siswa.

b. Faktor eksternal siswa

- 1) Faktor lingkungan non sosial/alami ialah seperti keadaan suhu, kelembaban udara, tempat letak gedung sekolah.
- 2) Faktor lingkungan sosial baik berwujud manusia dan representasinya termasuk budayanya akan mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa
- 3) Faktor instrumental terdiri dari gedung, fisik kelas, sarana, alat pengajaran, media pengajaran, guru dan kurikulum, materi pelajaran serta strategi belajar mengajar yang digunakan akan mempengaruhi proses hasil belajar siswa.

8. Mengatasi kesulitan belajar

Anak yang memiliki keterlambatan membaca, mengalami kesulitan dalam mengartikan atau mengenali struktur kata-kata atau memahaminya. Mereka juga mengenali struktur kata-kata atau memahaminya. Mereka juga mengalami kesulitan lain seperti cepat melupakan apa yang di bacanya. Sebagian ahli berargumen bahwa kesulitan mengenali bunyi-bunyi bahasa merupakan dasar bagi keterlambatan kemampuan membaca, dimana kemampuan ini penting sekali bagi pemahaman hubungan antara bunyi bahasa dan tulisan yang mewakilinya.

Menurut Harris dan sipay seorang ilmuan dari amerika serikat mengatakan bahwa, 10%-15% anak sekolah mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan ini merupakan penyebab kegagalan yang terbesar di sekolah, karna anak dalam kesulitan membaca akan memiliki pandangan diri yang negatif perilaku dan kecemasan, yang tidak jarang kemudian diikuti dengan perlu pemeriksaan menyeluruh dari segi biologis, kognitif serta perilaku.

9. Jenis-jenis belajar

- a. Belajar bagian (*part learning, fractioned*) Umumnya belajar bagian dilakukan oleh seseorang bila ia dihadapkan pada materi belajar yang bersifat luas atau ekstensif, misalnya mempelajari sejak ataupun gerakan-gerakan motoris seperti bermain silat. Dalam hal ini individu memecah seluruh materi pelajaran menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Sebagai lawan dari cara belajar bagian adalah cara belajar keseluruhan atau belajar global.
- b. Belajar dengan wawasan (*learning by insight*) Konsep ini diperkenalkan oleh W. Kohler, salah seorang tokoh psikologi gestalt pada permulaan tahun 1911. Sebagai suatu konsep, wawasan (*insight*) ini merupakan pokok utama dalam pembicaraan psikologi belajar dan proses berfikir. Dan meskipun W. Kohler sendiri dalam menerangkan wawasan berorientasi padadata yang bersifat tingkah laku (perkembangan yang lembut dalam menyelesaikan suatu persoalan dan kemudian secara tiba-tiba terjadi reorganisasi tingkah laku) namun tidak urung wawasan ini merupakan konsep yang secara prinsipil ditentang oleh penganut aliran *neo-behaviorisme*. Menurut Gestalt teori wawasan merupakan proses mereorganisasikan pola-pola tingkah laku yang telah terbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan. Sedangkan bagi kaum *neobehaviorisme* (antara lain C.E. Osgood) menganggap wawasan sebagai salah satu bentuk atau wujud dari asosiasi stimulus-respons (S-R). Jadi masalah bagi penganut *neo-*

behaviorisme ini justru bagaimana menerangkan reorganisasi pola-pola tingkah laku yang erat hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan. Dalam pertentangan ini barangkali jawaban yang memuaskan adalah jawaban yang dikemukakan oleh G.A.Miller, yang menganjurkan *behaviorisme* subjektif. Menurut pendapatnya wawasan barangkali merupakan kreasi dari "rencana penyelesaian" (meta program) yang mengontrol rencana-rencana subordinasi lain (pola tingkah laku) yang telah terbentuk.

- c. Belajar diskriminatif (*diskriminatif learning*) Belajar diskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi/stimulus dan kemudian menjadikannya sebagai pedoman dalam bertindak laku. Dengan pengertian ini maka dalam eksperimen, subyek diminta untuk berespon secara berbeda-beda terhadap stimulus yang berlainan.
- d. Belajar global/keseluruhan (*global whole learning*) Di sini bahan pelajaran dipelajari secara keseluruhan berulang sampai pelajar menguasainya; lawan dari belajar bagian. Metode belajar ini sering juga disebut metode Gestalt.
- e. Belajar insidental (*incidental learning*). Konsep ini bertentangan dengan anggapan bahwa belajar itu selalu berarah-tujuan (*intensional*). Sebab dalam belajar insidental pada individu tidak ada sama sekali kehendak untuk belajar. Atas dasar ini maka untuk kepentingan penelitian, disusun perumusan operasional sebagai berikut: belajar disebut insidental bila tidak ada instruksi atau petunjuk yang diberikan pada individu mengenai materi belajar yang akan diujikan kelak. Dalam kehidupan sehari-hari, belajar insidental ini

merupakan hal yang sangat penting. Oleh karena itu di antara para ahli belajar insidental ini merupakan bahan pembicaraan yang sangat menarik, khususnya sebagai bentuk belajar yang bertentangan dengan belajar intensional. Dari salah satu penelitian ditemukan bahwa dalam insidental (dibandingkan dengan belajar intensional), jumlah frekuensi materi belajar yang diperlihatkan tidak memegang peranan penting, prestasi individu menurun dengan meningkatnya motivasi.

- f. Belajar instrumental (*instrumental learning*). Pada belajar instrumental, reaksi-reaksi seseorang siswa yang diperlihatkan diikuti oleh tanda-tanda yang mengarah pada apakah siswa tersebut akan mendapat hadiah, hukuman, berhasil atau gagal. Oleh karena itu cepat atau lambat seseorang belajar dapat diatur dengan jalan memberikan penguat (*reinforcement*) atas dasar tingkah-tingkah kebutuhan. Dalam hal ini maka salah satu bentuk belajar instrumental. Dalam hal ini maka salah satu bentuk belajar instrumental yang khusus adalah “pembentukan tingkah laku”. Disini individu diberi hadiah bila ia bertingkah laku yang dikehendaki, dan sebaliknya ia dihukum bila memperlihatkan tingkah laku yang tidak sesuai dengan yang dikehendaki. Sehingga akhirnya akan terbentuk tingkah laku tertentu.
- g. Belajar intensional (*intentional learning*). Belajar dalam arah tujuan, merupakan lawan dari belajar insidental, yang akan dibahas lebih luas pada bagian berikut.

- h. Belajar laten (*latent learning*) Dalam belajar laten, perubahan-perubahan tingkah laku yang terlihat tidak terjadi secara segera, dan oleh karena itu disebut laten. Selanjutnya eksperimen yang dilakukan terhadap binatang mengenai belajar laten, menimbulkan pembicaraan yang hangat di kalangan penganut behaviorisme, khususnya mengenai peranan faktor penguat (*reinforcement*) dalam belajar. Rupanya penguat dianggap oleh penganut behaviorisme ini bukan faktor atau kondisi yang harus ada dalam belajar. Dalam penelitian mengenai ingatan, belajar laten ini diakui memang ada yaitu dalam bentuk belajar insidental.
- i. Belajar mental (*mental learning*). Perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi di sini tidak nyata terlihat, melainkan hanya berupa perubahan proses kognitif karena ada bahan yang dipelajari. Ada tidaknya belajar mental ini sangat jelas terlihat pada tugas-tugas yang sifatnya motoris. Sehingga perumusan operasional juga menjadi sangat berbeda. Ada yang mengartikan belajar mental sebagai belajar dengan cara melakukan observasi dari tingkah laku orang lain, membayangkan gerakan-gerakan orang lain dan lain-lain.
- j. Belajar produktif (*productive learning*) R. Berguis (1964) memberikan arti belajar produktif sebagai belajar dengan transfer yang maksimum. Belajar adalah mengatur kemungkinan untuk melakukan transfer tingkah laku dari satu situasi ke situasi lain. Belajar disebut produktif bila individu mampu mentransfer prinsip menyelesaikan satu persoalan dalam satu situasi ke situasi lain.

k. Belajar verbal (*verbal learning*). Belajar verbal adalah belajar mengenai materi verbal dengan melalui latihan dan ingatan. Dasar dari belajar verbal diperlihatkan dalam eksperimen klasik dari Ebbinghaus. Sifat eksperimen ini meluas dari belajar asosiatif mengenai hubungan dua kata yang tidak bermakna sampai pada belajar dengan wawasan mengenai penyelesaian persoalan yang kompleks yang harus diungkapkan secara verbal.

10. Tinjauan Teori belajar

Seseorang yang belajar akan memperoleh hasil. Hasil inilah yang akan menunjukkan keberhasilan siswa dalam belajar. Menurut Kunandar (2013:62) menyatakan bahwa hasil adalah kompetensi atau kemampuan baik efektif, kognitif, dan psikomotorik yang dicapai atau dikuasai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar, sedangkan menurutnya Hamalik dalam Kunandae (2013:62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah polapola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, dan sikap-sikap, serta kemampuan siswa.

Menurut sudjana dalam kunandar (2013:62) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Dalam pembelajaran, hasil belajar sangat dibutuhkan sebagai petunjuk untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam kegiatan belajar yang sudah dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa belajar adalah bukti dimana seseorang telah mengalami belajar. Hasil belajar tidak berupa kognitif saja melainkan afektif dan psikomotorik juga.

C. Penelitian yang Relevan

Dikatakan dalam beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Marhatta Sofyan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Kesiapan pelaksanaan ujian Nasional berbasis computer bagi siswa program keahlian tehnik instalasi tenaga listrik SMP N 2 Yogyakarta” yang di teliti oleh Edy Marhatta Sofyan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui kesiapan internal siswa SMP N 2 Yogyakarta program keahlian Tehnik Instalasi Tenaga Listrik terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer, (2) mengetahui kesiapan eksternal siswa SMP N 2 Yogyakarta program keahlian Tehnik instalasi Tenaga Listrik terhadap pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer. Penelitian ini adalah Ujian Nasional Berbasis Komputer yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Yogyakarta program keahlian Tehnik Instalasi Tenaga listrik. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX 1, IX 2, IX 3 Program keahlian Tehnik Instalasi Tenaga listrik di SMP Negeri 2 Yogyakarta. Jumlah subjek yang diambil pada penelitian ini sebanyak 116 siswa. Teknik pengambilan data yang digunakan adalah kuisisioner. Teknik analisa data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian diketahui bahwa : (1) sebagian siswa program keahlian tehnik instalasi Tenaga Listrik SMP N 2

Yogyakarta (54,31%) menyatakan cukup siap secara internal untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer, (2) sebagian siswa program keahlian Teknik Instalasi tenaga listrik SMP N 2 Yogyakarta (70,69%) menyatakan cukup siap secara eksternal untuk mengikuti Ujian Nasional berbasis komputer.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) tentang penerapan UNBK untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo menunjukkan bahwa penerapan UNBK dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo. Hal tersebut dibuktikan dari data hasil observasi, wawancara, angket yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Peningkatan motivasi dilihat dari nilai rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 69,62% menjadi 78,14%. Rata-rata nilai pemahaman konsep IPS siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,33 menjadi 79,83 pada siklus II. Peningkatan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 75 .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Septiani (2017) tentang dampak UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) dan UNPBT (Ujian Nasional Paper Based Test) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Motivasi Mengajar Guru SMP/MTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak UNBK di Sekolah Negeri dan Swasta terhadap motivasi belajar termasuk kategori tinggi. Dampak UNPBT Negeri-Swasta terhadap motivasi belajar termasuk kategori tinggi. Dampak UNBK di sekolah Negeri dan Swasta terhadap motivasi mengajar termasuk kategori rendah. Dampak UNBK Negeri-swasta terhadap motivasi mengajar termasuk

kategori rendah. Dampak UNPBT di sekolah Negeri dan Swasta terhadap motivasi mengajar termasuk kategori rendah. Dampak UNPBT Negeri-Swasta terhadap motivasi mengajar termasuk kategori tinggi. Kesimpulannya dampak UNBK dan UNPBT, baik di sekolah Negeri, Swasta maupun Negeri-Swasta terhadap motivasi belajar termasuk tinggi, sedangkan dampak UNBK dan UNPBT di sekolah Negeri dan Swasta terhadap motivasi mengajar termasuk rendah dan dampak UNBK dan UNPBT Negeri-Swasta termasuk tinggi.

Merujuk dari penelitian-penelitian di atas, penulis menggunakan hasil-hasil penelitian tersebut sebagai pembandingan yang relevan dalam melakukan penelitian ini. Salah satu dalam penelitian relevan di atas para peneliti melakukan penelitian pada siswa tingkat SMP/MTS, sedangkan penulis melakukan penelitian pada siswa tingkat SMA/MA. Dalam penelitian yang relevan di atas para peneliti juga melakukan penelitian untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa dengan pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer.

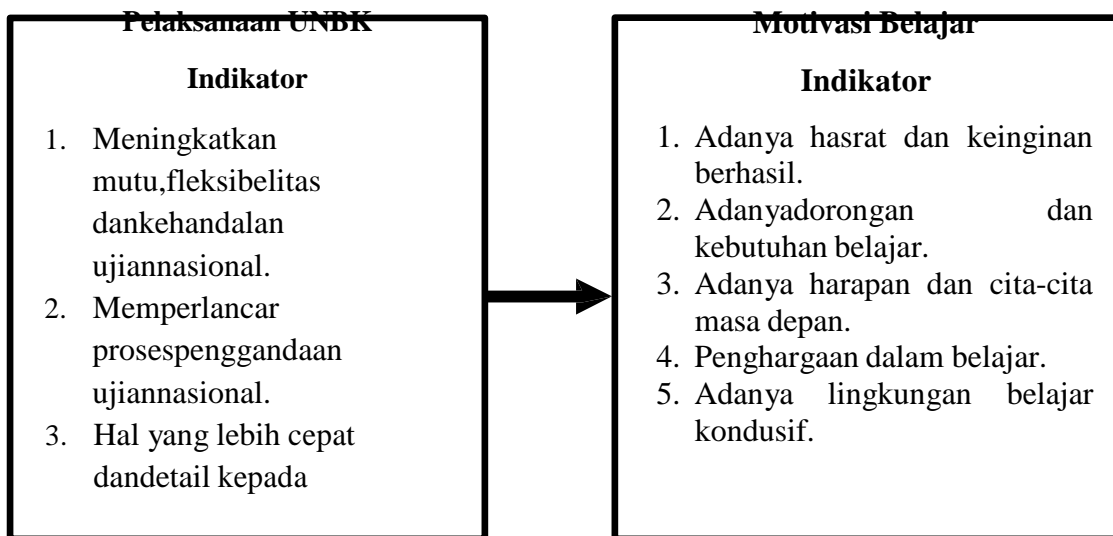
D. Kerangka Pikir

Belajar sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi dari suatu situasi yang dihadapi, dengan keadaan bahwa karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan dengan dasar kecendrungan reaksi asli, kematangan atau perubahan sementara dari organisme. Berbagai hal dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dalam menghadapi UNBK

diantaranya adalah bantuan motivasi belajar dari guru dan orang tua, adanya bimbingan belajar yang diberikan oleh guru SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berupa motivasi siswa dan memberikan pemantapan materi secara intensif sehingga siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa dapat memiliki pengetahuan dan kecerdasan yang baik. Pentingnya Motivasi yang harus dimiliki seorang siswa dalam menghadapi UNBK, apa bila motivasi siswa kurang maka siswa tersebut akan sulit dalam menghadapi UNBK yang mau tidak mau harus dihadapi.

UNBK sebagai media untuk dapat merangsang siswa untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa agar dapat termotivasi dalam belajar.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori dari Sadiman (2012:7) berpendapat bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Berdasarkan batasan mengenai media di atas, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau ketrampilan pebelajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Agar lebih mudah dalam memahami, berikut digambarkan bagan dari kerangka berpikir penelitian ini adalah sebagai berikut



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

E. Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah “terdapat pengaruh pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa Tahun Pelajaran 2017-2018”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis dalam penelitian ini yaitu penelitian *ex post facto*. Penelitian *ex post facto* sering disebut dengan *after the fact* artinya penelitian yang dilakukan untuk mengetahui penyebab-penyebab terhadap peristiwa yang sudah terjadi. Dimana *Ex Post Facto*, yakni suatu penelitian yang mencari hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi atau tidak diberi perlakuan oleh peneliti untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Alasan dipilihnya jenis penelitian *ex post facto* yaitu untuk menjelaskan atau menemukan variable-variabel dalam penelitian ini saling berhubungan atau berpengaruh.

B. Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini ialah:

1. Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer sebagai variabel independen (bebas), variabel ini diberi simbol X.
2. Motivasi belajar sebagai variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini diberi simbol dengan huruf Y.

Terdapat 1 variabel bebas dan 1 variabel terikat dalam penelitian ini.

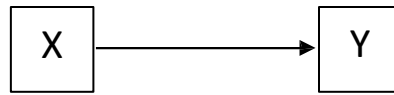
C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti. Adapun definisi operasional variabel penelitian diuraikan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan ujian nasional berbasis komputer adalah kegiatan pengukuran dan penilaian pencapaian standar kompetensi lulusan SMP/MTs, SMPLB, SMA/MA/SMAK/SMTK, SMALB, SMK/MAK secara Nasional meliputi mata pelajaran tertentu yang menggunakan teknologi komputer atau sistem komputer dalam pelaksanaan ujiannya.
2. Motivasi belajar adalah penggerak timbulnya dorongan internal dan eksternal agar terus dapat belajar untuk mencapai hasil belajar lebih baik. Penggerak tersebut berupa keinginan, kebutuhan, harapan, penghargaan, ketertarikan, dan dukungan lingkungan. Motivasi belajar dalam penelitian ini merupakan motivasi belajar yang dipersepsikan oleh siswa sebagai dorongan internal dan eksternal yang diterima oleh siswa.

D. Desain atau Rancangan Penelitian

Desain penelitian yaitu variabel X mempunyai hubungan dengan variabel Y. Adapun desain penelitian model struktural yang dapat dilihat pada gambar 3.1 sebagai berikut:



Gambar 3.1. Variabel Penelitian

Keterangan:

X = Variabel Bebas

Y = Variabel Terikat

Sumber: Riduwan dan Kuncoro (2014:135)

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 117).

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan populasi adalah suatu himpunan atau keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan uraian tersebut maka yang menjadi populasi penelitian adalah siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Adapun jumlah siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa berjumlah 1.528 siswa. Penyebaran populasi selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Populasi Penelitian

No	Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMAN 1 Sungguminasa	117
2	SMAN 10 Gowa	128
3	SMAN 14 Gowa	118
4	SMAS Batara Gowa	126
5	SMAS Gowa Raya	122
6	SMAS Guppi Samata	110
7	SMAS Handayani	108
8	SMAS Hasanuddin	115
9	SMAS It Al Fityan School	119
10	SMAS Muhammadiyah Sungguminasa	125
11	SMAS PGRI Sungguminasa	123
12	SMAS Somba Opu	115
13	SMAS YAPIP Makassar Sungguminasa	102
Jumlah		1.528

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2016: 118). Pengambilan sampel yang *representatif* yaitu populasi dalam arti semua ciri-ciri atau karakteristik yang ada pada populasi tercermin dalam sampel, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua hingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau lebih (Arikunto, 2002).

Berdasarkan topik penelitian yang ada maka prosedur pengambilan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *multy stage random sampling*. *Multy stage random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara berurutan dalam dua level tingkatan/hierarki atau lebih. Teknik ini tidak memerlukan daftar lengkap anggota/bagian dari populasi yang akan diteliti. Hal ini dapat digunakan untuk menghemat biaya dalam pengambilan sampel.

Adapun tahapannya dijelaskan sebagai berikut :

1. Terlebih dahulu menentukan secara keseluruhan apa yang menjadi unit utama sampelnya (*primary sampling units*) dalam penelitian ini unit utamanya yaitu SMA yang dikhususkan pada siswa kelas XII Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pada tahap ini digunakan penarikan sampel dengan menggunakan *purposive sampling*, dimana peneliti memilih kelas XII SMA telah mampu memahami maksud dari angket yang akan siswa isi. Jumlah keseluruhan siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 1.528 siswa kemudian peneliti mengambil 10% sebagai sampel dari jumlah populasi sehingga jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 155 siswa.
2. Pada langkah berikutnya menentukan unit atau unsur kedua yang menjadi pertimbangan (*secondary sampling units*) pada penelitian ini yaitu letak dan kondisi SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa. Pada tahap ini digunakan teknik *cluster sampling (area sampling)*. Peneliti mengelompokkan

menjadi empat sekolah sesuai dengan jumlah pembagian wilayah SMA yang ada di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

3. Selanjutnya, sampel diperoleh berdasarkan teknik *proporsional stratified random sampling*. Adapun penjelasan tentang teknik pengambilan sampel sebagai berikut:
 - a. *Stratified* yaitu mengelompokkan sekolah sesuai dengan jumlah wilayah SMA yang ada di Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
 - b. Langkah berikutnya ialah menentukan secara *random* sekolah yang berada di setiap wilayah yang terbagi atas empat wilayah. Adapun yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2 Sampel Penelitian

No	Sekolah	Wilayah/Lokasi	Jumlah Sampel
1	SMAN 1 Sungguminasa	I (Sungguminasa)	17
2	SMAN 10 Gowa	II (Romangpolong)	23
	Jumlah	4	40

Sampel penelitian yang digunakan yaitu berjumlah 40 siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Tabel 3.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	19	47.5
2	Perempuan	21	52.5
	Total	40	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Data Tabel 3.3 dapat dilihat komposisi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari 40 responden, 52.5 % adalah perempuan atau sebanyak 21 responden dan sisanya sebesar 47.5 % adalah laki-laki atau 19 responden dari total 40 responden.

Tabel 3.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Nama Sekolah

No	Asal Sekolah	Jumlah	
		Frekuensi	Persentasi
1	SMAN 1 Sungguminasa	17	42,5
2	SMAN 10 Gowa	23	57,5
Total		40	100

Sumber: Data Primer yang diolah 2018

Tabel 3.4 menunjukkan jumlah responden berdasarkan asal Sekolah, hasil pengumpulan data menyatakan bahwa SMAN Gowa adalah responden terbanyak dengan persentase 57.5 % atau sebanyak 23 responden dan sisanya adalah responden yang berasal dari SMAN 1 Sungguminasa yaitu dengan persentase 42.5 % atau dengan 17 responden dari 40 total responden

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data adalah suatu prosedur yang sistematis (Siregar, 2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2016) pengumpulan data

bertujuan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kuesioner (Angket).

Kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang yang utama dalam organisasi yang bias terpengaruh oleh system yang diajukan atau oleh system yang sudah ada (Siregar, 2013). Sedangkan menurut Sugiyono (2016: 199) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Adapun kriteria tiap angket yaitu:

1. Angket untuk mengukur pelaksanaan ujian berbasis komputer menggunakan skala penilaian likert. Setiap item dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu: sangat setuju (SS), setuju (S), ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Skor dari setiap pernyataan tergantung pada bentuk pernyataan.
 - a. Untuk pernyataan positif skornya masing-masing adalah SS = 5, S = 4, RR = 3, TS = 2, dan STS = 1.
 - b. Untuk pernyataan negatif skornya masing-masing adalah SS = 1, S = 2, RR = 3, TS = 4, dan STS = 5.

2. Angket untuk mengukur motivasi belajar siswa menggunakan skala penilaian likert. Setiap item dilengkapi dengan lima pilihan jawaban yaitu: sangat sesuai (SS), sesuai (S), agak sesuai (AS), tidak sesuai (TS), dan sangat tidak sesuai (STS). Skor dari setiap pernyataan tergantung pada bentuk pernyataan.
- a. Untuk pernyataan positif skornya masing-masing adalah SS = 5, S = 4, AS = 3, TS = 2, dan STS = 1.
 - b. Untuk pernyataan negatif skornya masing-masing adalah SS = 1, S = 2, AS = 3, TS = 4, dan STS = 5.

G. Proses Pengembangan angket

Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner mempunyai banyak kebaikan. Penelitian akan memiliki kuesioner yang baik apabila cara dan pengadaan kuesioner mengikuti prosedur yang telah ditetapkan dalam penelitian. Ada beberapa prosedur penyusunan kuesioner menurut Meredith D. Gall (2003) di antaranya sebagai berikut:

1. Menentukan Tujuan penelitian

Mendefinisikan permasalahan penelitian dan tujuan khusus yang akan dicapai atau hipotesis yang akan diuji dengan kuesioner merupakan hal penting untuk dipertimbangkan oleh seorang peneliti sebelum mengembangkan kuesioner, agar memperoleh hasil sesuai dengan yang diharapkan.

1. Mendeskripsikan pelaksanaan ujian Nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
2. Mendeskripsikan motivasi belajar sosiologi siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.
3. Membuktikan pengaruh pelaksanaan ujian Nasional berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

2. Menentukan kelompok sampel

Sampel penelitian yang digunakan yaitu berjumlah 40 siswa kelas XII SMA Se-kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	
		Frekuensi	Persentase
1	Laki-laki	19	47.5
2	Perempuan	21	52.5
Total		40	100

Sumber : Data Primer yang diolah 2018

Data Tabel 4.1, dapat dilihat komposisi jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dari 40 responden, 52.5 % adalah perempuan atau sebanyak 21 responden dan sisanya sebesar 47.5 % adalah laki-laki atau 19 responden dari total 40 responden.

3. Merancang kuesioner

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Angket Instrumen : Motivasi Belajar Nama/No. Urut :
Kelas/Semester : / Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas, hari/tanggal pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan pada angket dengan seksama dan teliti, kemudian berilah *tsayacek list* (\surd) pada kolom yang telah disediakan disetiap pernyataan tersebut. Terdapat lima pilihan jawaban, yaitu:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - AS : Agak Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai
3. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan apa yang saya alami atau sesuai dengan kenyataan.
4. Bila saya ingin membatalkan atau mengganti jawaban saya, maka berilah tsaya silang (X) pada jawaban awal saya dan memberi tsaya check list (\surd) pada kolom jawaban baru.
5. Pengisian angket (pernyataan) ini tidak ada hubungannya dengan prestasi, nilai harian, dan kenaikan kelas saya, sehingga sangat diharapkan saya menjawab sesuai dengan hati nurani saya.
6. Apabila saya selesai mengerjakan, serahkanlah lembar pernyataan dan jawaban pada pengawas.
7. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah 20 menit.

DAFTAR PERNYATAAN

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Ayah/Ibu/Wali Murid				
		SS	S	AS	TS	STS
1	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran.					
2	Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.					
3	Saya merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran.					
4	Saya suka menunda-nunda mengerjakan tugas.					
5	Saya keluar ruangan saat pelajaran sedang berlangsung.					
6	Saya membolos jika terlambat berangkat ke sekolah.					
7	Saya lebih senang datang sebelum pelajaran dimulai.					
8	Saya bertanya jika ada materi pelajaran yang kurang jelas.					
9	Saya belajar saat disuruh oleh orangtua.					
10	Saya kurang senang dengan pelajaran, jika materi pelajarannya sulit untuk dimengerti.					
11	Saya berusaha mendapat nilai yang baik.					
12	Saya berusaha menjadi anak yang rajin.					
13	Saya ingin memiliki ilmu pengetahuan yang banyak.					
14	Saya malas belajar jika tidak ada ulangan.					
15	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menjelaskan pelajaran.					
16	Saya senang mendapatkan hadiah/ penghargaan dari orangtua ketika nilai saya bagus.					
17	Saya tekun belajar apabila orangtua saya membelikan mainan.					
18	Sebelum belajar saya berdo'a karena dengan berdo'a dapat meningkatkan motivasi belajar saya.					

19	Saya menjadi bersemangat belajar di rumah karena saya diberi waktu khusus untuk belajar.					
20	Saya senang belajar sambil menonton TV ketika di rumah.					

4. Menguji cobakan kuesioner

Sebelum kuesioner disebarikan kepada responden, uji cobakanlah lebih dahulu kepada sejumlah kecil responden. Ini gunanya untuk mengetahui validitas dan reabilitas alat ukur dimaksud. Ini juga bisa digunakan untuk mengetahui kemungkinan diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan. Selain itu, jika ternyata dalam uji coba ini terdapat banyak kesalahan, maka peneliti bisa mengubah atau menyempurnakannya.

Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar

NO	Motivasi Belajar																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	3	4	5	5	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	86
2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	90
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	96
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	89
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	2	2	77
6	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	87
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	96
8	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	4	2	5	4	5	5	4	5	85
9	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	92
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	94
11	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	90

12	4	4	5	5	4	4	5	4	2	2	5	4	5	2	3	5	4	5	5	4	81
13	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	90
14	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	4	86
15	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	93
16	5	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	81
17	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	81
18	4	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	81
19	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	87
20	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
21	5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	87
22	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	81
23	5	4	4	2	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	82
24	4	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	88
25	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	89
26	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	85
27	5	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	88
28	5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	91
29	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	5	2	4	77
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	97

Data diolah spss

5. Tindak lanjut

Penelitian dilaksanakan dari tanggal 04 September s/d 01 November semester ganjil tahun ajaran 2018/2019.

Responden dalam penelitian ini adalah siswa beberapa sekolah seperti yang dipaparkan yaitu 40 siswa sekolah menengah atas (SMA) Se-kecamatan Somba Opu kelas XII yang akan diuraikan berdasarkan jenis kelamin setiap siswanya dan berdasarkan nama sekolahnya.

6. Menganalisis data kuesioner

Perhitungan sebagai pengelolaan data penelitian, dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *statistical for social science*(SPSS)

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan beberapa sumber data sebagai dasar pertimbangan. Adapun alat ukur yang akan dijadikan sumber data dalam penelitian ini yaitu skala pengukuran instrumen.

Untuk menyusun angket yang baik dan mendapatkan data yang akurat perlu ditentukan skala pengukuran instrumen. Dalam penelitian ini skala likert digunakan untuk mengukur pelaksanaan ujian berbasis computer terhadap motivasi belajar siswa.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua yaitu angket pelaksanaan ujian berbasis computer dan angket motivasi belajar

a. Pelaksanaan Ujian Berbasis Komputer

Skala penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana pelaksanaan ujian berbasis komputer. Konsep ini tertuang dalam beberapa indikator yaitu adanya hasrat untuk meningkatkan mutu, fleksibilitas dan kehandalan ujiannasional. Adanya dorongan untuk memperlancar proses pengandaan ujiannasional. Hal yang lebih cepat dan detail kepada siswa, orang tua, dan sekolah.

b. Motivasi belajar siswa

Skala penilaian ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana motivasi belajar siswa. Konsep ini tertuang dalam beberapa indikator yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif.

Adapun uji empirik yang dilakukan sebagai berikut:

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui bahwa setiap butir pernyataan yang diajukan kepada responden valid atau tidak. Dihitung dengan uji-t dengan distribusi (tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$). Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan valid atau tidaknya instrumen penelitian tersebut, jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti valid sebaliknya $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak valid.

2) Uji Reliabilitas

Pengukuran tingkat realibilitas instrumen tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui tingkat ketepatan dan kekonsistensian suatu instrumen dalam artian bahwa instrumen pengumpulan data yang digunakan menunjukkan hasil yang sama meskipun pengukurannya dilakukan secara berulang-ulang ataukah dilakukan oleh orang lain.

Pada penelitian ini, tingkat realibilitas intrumen tes hasil belajar diukur menggunakan teknik statistika Cronbach's Alpha dengan pengolahan data *Reliability*

Analysis yang ada pada program *SPSS 21.0 for Windows*. Kaidah pengujian yang digunakan untuk mengukur tingkat realibilitas instrumen tes hasil belajarnya yakni: jika $r\text{-hitung (1-tailed)} \geq r\text{-tabel}$, maka instrumen dinyatakan reliabel dan sebaliknya, jika $r\text{-hitung (1-tailed)} < r\text{-tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah pengolahan teknik analisis statistik deskriptif dan teknik analisis statistik inferensial yang bertujuan untuk mengkaji variabel penelitian. Analisis data yang digunakan mengikuti persyaratan penelitian korelasional dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan cara mengembangkan kondisi masing-masing variabel. Metode ini digunakan untuk mengkaji variabel pelaksanaan ujian berbasis komputer (X) yang ada pada penelitian ini. Variabel-variabel tersebut terdiri dari beberapa indikator yang sangat mendukung dan kemudian indikator tersebut dikembangkan menjadi kuesioner (angket).

Adapun rumus yang digunakan menurut Sugiyono (2011: 49) yaitu:

1). Presentase

Untuk menentukan persentasenya, maka dapat ditempuh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{---}}{\text{---}} \%$$

Gambar 3.2 Penentuan Angka Persentase

2). Kategorisasi

Perhitungan sebagai pengelolaan data penelitian, dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Science (SPSS) 23.00 for windows*. Dengan menggunakan fasilitas pengolahan data SPSS, memungkinkan diperolehnya hasil pengolahan data dengan tingkat akurasi yang cukup terjamin serta memungkinkan dilakukan perhitungan atau pengolahan data secara cepat.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial bertujuan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk semua populasi. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh pelaksanaan ujian berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pelaksanaan ujian berbasis komputer terhadap motivasi belajar siswa kelas XII SMA Se-Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa, dapat diketahui dengan menggunakan analisis statistik inferensial berikut ini:

1) Uji Hipotesis

a. Uji-t atau Uji Parsial

Pengujian hipotesis digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien parsial. Uji-t dilakukan dengan program SPSS. Jika signifikansi $t < 0,05$ maka hipotesis H1 pelaksanaan ujian berbasis komputer terhadap variabel dependen (motivasi belajar). Sebaliknya jika nilai signifikansi $t > 0,05$, maka hipotesis H1 ditolak. Artinya variabel independen (pelaksanaan ujian berbasis komputer) secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (motivasi belajar).

b. Uji F atau Uji Simultan

Membuktikan kebenaran hipotesis maka dilakukan uji F. Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variable bebas (pelaksanaan ujian berbasis komputer) yang digunakan mampu menjelaskan variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS dengan melihat nilai signifikansinya. Jika diperoleh nilai signifikansi atau probabilitas $< 0,05$, maka keputusannya adalah menerima hipotesis H2.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data

a. Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah siswa beberapa sekolah seperti yang telah dipaparkan pada bab III yaitu sebanyak 40 siswa sekolah menengah atas (SMA) se-Kecamatan Somba Opu kelas XII yang akan diuraikan berdasarkan jenis kelamin setiap siswanya dan berdasarkan nama sekolahnya.

2. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Peasrson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan dengan bantuan software SPSS. Kriteria valid atau tidak valid adalah jika korelasi antar skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikansi di bawah 0.05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid, dan jika korelasi skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor

mempunyai tingkat signifikansi di atas 0.05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2011).

Tabel 4.2
Uji Validitas Pelaksanaan UNBK (X)

No	Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0.03	Valid
2	Pertanyaan 2	0.00	Valid
3	Pertanyaan 3	0.01	Valid
4	Pertanyaan 4	0.00	Valid
5	Pertanyaan 5	0.00	Valid
6	Pertanyaan 6	0.00	Valid
7	Pertanyaan 7	0.00	Valid
8	Pertanyaan 8	0.01	Valid
9	Pertanyaan 9	0.00	Valid
10	Pertanyaan 10	0.001	Valid
11	Pertanyaan 11	0.00	Valid
12	Pertanyaan 12	0.00	Valid
13	Pertanyaan 13	0.003	Valid
14	Pertanyaan 14	0.00	Valid
15	Pertanyaan 15	0.00	Valid

Berdasarkan table 4.3, kriteria item atau butir pertanyaan pada variabel pelaksanaan UNBK (X) adalah jika nilai signifikansi < 0.05 , maka item pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan jika nilai signifikansinya > 0.05 maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Dari table 4.3 didapatkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai signifikansi < 0.05 yang dengan demikian bahwa setiap itemnya adalah **VALID**.

Tabel 4.3
Uji Validitas Motivasi Belajar (Y)

No	Pertanyaan	Nilai Signifikansi	Kesimpulan
1	Pertanyaan 1	0.019	Valid
2	Pertanyaan 2	0.028	Valid
3	Pertanyaan 3	0.036	Valid
4	Pertanyaan 4	0.026	Valid
5	Pertanyaan 5	0.009	Valid
6	Pertanyaan 6	0.022	Valid
7	Pertanyaan 7	0.036	Valid
8	Pertanyaan 8	0.010	Valid
9	Pertanyaan 9	0.023	Valid
10	Pertanyaan 10	0.014	Valid
11	Pertanyaan 11	0.031	Valid
12	Pertanyaan 12	0.003	Valid
13	Pertanyaan 13	0.015	Valid
14	Pertanyaan 14	0.012	Valid
15	Pertanyaan 15	0.006	Valid
16	Pertanyaan 16	0.007	Valid
17	Pertanyaan 17	0.010	Valid
18	Pertanyaan 18	0.009	Valid
19	Pertanyaan 19	0.006	Valid
20	Pertanyaan 20	0.026	Valid

Berdasarkan Tabel 4.2, kriteria item atau butir pertanyaan pada variabel Motivasi belajar (Y) adalah jika nilai signifikansi < 0.05 , maka item pertanyaan dinyatakan valid, sedangkan jika nilai signifikansinya > 0.05 maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid. Dari Tabel 4.4 didapatkan bahwa setiap item pertanyaan memiliki nilai signifikansi < 0.05 yang dengan demikian bahwa setiap itemnya adalah Valid.

3. Uji Realibilitas

Setelah dilakukan pengujian validitas data, kemudian dilanjutkan dengan pengujian realibilitiyas data. Pengujian ini dilakukan untuk menganalisis data penelitian, berupa butir-butir pertanyaan (kuisisioner), apakah reliabel atau tidak reliabel. Metode yang digunakan dalam pengujian realibilitas data ini adalah *Cronbach Alpha*. Instrumen penelitian yang reliabel berarti bahwa instrument tersebut dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama.

Tabel 4.3 Uji Realibilitas Pelaksanaan UNBK

Cronbach's Alpha	N of Items
0.739	15

Berdasarkan Tabel 4.3, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.739. Nilai r_{tabel} dengan N 30 sebesar 0.361. Kesimpulan Alpha (0.739) > r_{tabel} (0.361) artinya bahwa instrumen pelaksanaan UNBK adalah reliabel.

Tabel 4.4 Uji Realibilitas Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0.752	20

Berdasarkan Tabel 4.4, nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.752. Nilai r_{tabel} dengan N 30 sebesar 0.361. Kesimpulan Alpha (0.752) > r_{tabel} (0.361) artinya bahwa instrumen pelaksanaan UNBK adalah reliabel.

4. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, maka akan dijawab melalui hipotesis dari data yang terkumpul. Pengujian statistik di sini dimaksudkan untuk melakukan pengujian yang telah diduga, dalam pengujian hipotesis penelitian ini melakukan uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), Uji Koefisien dan Determinasi. Berdasarkan metode penelitian maka hasil pengujian statistiknya adalah sebagai berikut:

a. Uji Parsial (Uji T)

Hasil uji parsial (Uji T) yaitu pelaksanaan UNBK berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII. Uji parsial digunakan untuk menelaah apakah ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika nilai signifikansi pada variabel bebas (Pelaksanaan UNBK) < 0.05 maka dinyatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (Motivasi belajar), dan begitu pula sebaliknya

Tabel 4.5 Tabel Uji T

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18.425	8.978		2.052	.047
1 Pelaksanaan UNBK	1.099	.143	.780	7.696	.000

Berdasarkan table 4.5 diperoleh nilai signifikan variabel pelaksanaan UNBK < 0.05 yang berarti terdapat pengaruh Pelaksanaan UNBK terhadap Motivasi belajar siswa. Selanjutnya dengan melihat koefisien variabel Pelaksanaan UNBK ditemukan

bahwa nilainya adalah 1.099, hal ini berarti variabel pelaksanaan UNBK berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII. Dengan demikian hipotesis : Ada pengaruh pelaksanaan UNBK terhadap Motivasi belajar siswa kelas XII adalah diterima.

Persamaan regresi yang terbentuk adalah

$$= 18.425 + 1.099$$

Keterangan:

X = Pelaksanaan UNBK

Y = Motivasi belajar siswa

b. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk menghitung besarnya pengaruh antara variabel X (Pelaksanaan UNBK) terhadap variabel Y (Motivasi Belajar Siswa), dapat dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.6 Koefisien Determinasi

Model	R	R Square
1	.780 ^a	.609

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS 21.0 pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.609. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan UNBK mampu menjelaskan

variabel Motivasi belajar siswa sebesar 60.9 persen, dan selebihnya variabel motivasi belajar siswa dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

B. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan Hasil penelitian ditemukan bahwa berbagai nilai statistika: Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hasil yang diperoleh dari analisis menggunakan SPSS 21.0 pada tabel 4.6 menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.609. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pelaksanaan UNBK mampu menjelaskan variabel Motivasi belajar siswa sebesar 60.9 persen, dan selebihnya variabel motivasi belajar siswa dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kartika (2012) tentang penerapan UNBK untuk meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo menunjukkan bahwa penerapan UNBK dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep IPS siswa kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo. Hal tersebut dibuktikan dari data hasil observasi, wawancara, angket yang menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar. Peningkatan motivasi dilihat dari nilai rata-rata persentase motivasi siswa pada siklus I sebesar 69,62% menjadi 78,14%. Rata-rata nilai pemahaman konsep IPS siswa meningkat dari siklus I sebesar 74,33 menjadi 79,83 pada siklus II. Peningkatan sudah memenuhi kriteria keberhasilan tindakan sebesar ≥ 75 .

Hasil penelitian bahwa pelaksanaan UNBK < 0.05 yang berarti terdapat pengaruh Pelaksanaan UNBK terhadap Motivasi belajar siswa. Selanjutnya dengan melihat koefisien variabel Pelaksanaan UNBK ditemukan bahwa nilainya adalah 1.099, hal ini berarti variabel pelaksanaan UNBK berpengaruh secara positif terhadap motivasi belajar siswa kelas XII. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Edy Marhatta Sofyan Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “Kesiapan pelaksanaan ujian Nasional berbasis computer bagi siswa program keahlian tehnik instalasi tenaga listrik SMP N 2 Yogyakarta”. Hasil penelitian diketahui bahwa: (1) sebagian siswa program keahlian tehnik instalasi Tenaga Listrik SMP N 2 Yogyakarta (54,31%) menyatakan cukup siap secara internal untuk mengikuti ujian nasional berbasis komputer, (2) sebagian siswa program keahlian Tehnik Instalasi tenaga listrik SMP N 2 Yogyakarta (70,69%) menyatakan cukup siap secara eksternal untuk mengikuti Ujian Nasional berbasis komputer.

Jelas terbukti bahwa dengan adanya pelaksanaan UNBK, siswa kelas XII akan lebih giat belajar, sebab UNBK dianggap sebagai tantangan besar dalam kelulusan yang tentunya untuk melalui tantangan tersebut dibutuhkan motivasi lebih guna belajar lebih keras. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Endah Septiani (2017) tentang dampak UNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) dan UNPBT (Ujian Nasional Paper Based Test) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Motivasi Mengajar Guru SMP/MTS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak UNBK di Sekolah Negeri dan Swasta terhadap motivasi belajar termasuk kategori tinggi. Dampak UNPBT Negeri-Swasta terhadap motivasi belajar termasuk kategori

tinggi. Dampak UNBK di sekolah Negeri dan Swasta terhadap motivasi mengajar termasuk kategori rendah. Dampak UNBK Negeri-swasta terhadap motivasi mengajar termasuk kategori rendah. Dampak UNPBT di sekolah Negeri dan Swasta terhadap motivasi mengajar termasuk kategori rendah. Dampak UNPBT Negeri-Swasta terhadap motivasi mengajar termasuk kategori tinggi. Kesimpulannya dampak UNBK dan UNPBT, baik di sekolah Negeri, Swasta maupun Negeri-Swasta terhadap motivasi belajar termasuk tinggi, sedangkan dampak UNBK dan UNPBT di sekolah Negeri dan Swasta terhadap motivasi mengajar termasuk rendah dan dampak UNBK dan UNPBT Negeri-Swasta termasuk tinggi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII (SMAN 1 Sunggumina dan SMAN 10 Gowa) hasil ini dibuktikan:

1. Berpengaruh secara signifikan dimana hasil uji parsial (Uji T) yaitu variabel pelaksanaan UNBK signifikan variable pelaksanaan UNBK $0,041 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh Pelaksanaan UNBK terhadap Motivasi belajar siswa.
2. Hasil pelaksanaan UNBK sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam meningkatkan belajar dengan latihan-latihan soal-soal ujian nasional, try out, belajar kelompok dan kegiatan lainnya, sebab mereka ingin lulus dengan nilai memuaskan.
3. Ada pengaruh positif pelaksanaan Ujian Nasional Berbasis Komputer (UNBK) berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas XII (SMAN 1 Sunggumina dan SMAN 10 Gowa).

B. Saran

1. Bagi pihak sekolah diharapkan agar selalu memberi kesempatan pada siswa lebih banyak menggunakan komputer agar mereka terbiasa dalam mempergunakan komputer dan memberi sosialisasi lebih banyak lagi dalam persiapan menghadapi ujian nasional berbasis komputer agar siswa bisa mendapatkan nilai yang baik.
2. Bagi dewan guru diharapkan berperan aktif dalam memberikan latihan-latihan dalam mengerjakan soal ujian Nasional, sosialisasi pada lembaga-lembaga try out dan memberi motivasi siswa untuk lebih giat dalam belajar.
3. Siswa diharapkan fokus pada pembelajaran dan sering konsultasi dengan kakak kelas yang sudah lebih dulu menghadapi UNBK dan melakukan latihan-latihan dalam mempergunakan komputer di sekolah dandirumah agar terbiasa menggunakan komputer agar saat ujian sudah terbiasa dan siswa diharapkan lebih giat belajar agar dapat lulus dengan nilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi RukMdrasah Ibtidaiyah Negerito. 1994. *Psikologi Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Dasa-Dasar Pemikiran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ali, Muhammad. 1985. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung. Angkasa.
- Arikunto, Suharsimi 2006.*Prosedur Penelitian Suatu Pendekatam Praktik*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewey, Jhon.2003. Ilmu Pendidikan. PT. Raja Grafindo Persada.
- Endah Septiani. 2017. DampakUNBK (Ujian Nasional Berbasis Komputer) dan UNPBT (Ujian Nasioal Paper Based Test) Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Motivasi Mengajar Guru SMP/MTS. (<http://journal.eprints.uny.ac.id/id/eprints/51787>diakses tanggal 28 Juni 2018).
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research Fakultas Psikologi UGM* Yogyakarta.
- Hamalik.Oemar. 2014.Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang & Cucu Suhana. 2012. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Rafika Aditama.
- Idrus, Muhammad.2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*.Yogyakarta.PT Gelora Aksara Pratama.
- Kartika.DK. 2012.*Penerapan UNBK untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Pemahaman Kosep IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Sentolo*.(<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/1153/1117> diakses tanggal 28 Juni 2018).
- Nashar.2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.

- Nasir, Muhammad. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. Alfabeta.
- Patilima, Hamid. 2011. *Motode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Ormrod, Ellis Jeanne. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sanjaya, Wina. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Santrock, John W. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Prenata Media Group.
- Sardiman. 2007. *Pengolahan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Saroni, Muhammad. 2006. *Manajemen Sekolah*. Jogjakarta. Renika Cipta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta PT. Rineka Cipta
- Sudjana. 2005. *Metode Statistika*. Bandung Persiti.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R & D*. Bandung. Alfabeta.
- Sukardi.2008. *Metodologi Peneiltian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta Bumi Aksara.
- Suryabarata.2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi AKsara.
- Sumantri, S. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Undang- Undang Pendidikan No.20 Tahun 2003
- Uno, B. Hamzah. 2015. *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta : Bumi Aksara
- _____. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*.Jakarta: PT Bumi Aksara

LAMPIRAN

Lampiran 1

ANGKET MOTIVASI BELAJAR

Angket Instrumen : Motivasi Belajar Nama/No. Urut :
Kelas/Semester : / Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

8. Isilah identitas, hari/tanggal pada tempat yang telah disediakan.
9. Bacalah pernyataan pada angket dengan seksama dan teliti, kemudian berilah *tsayacek list* (\surd) pada kolom yang telah disediakan disetiap pernyataan tersebut. Terdapat lima pilihan jawaban, yaitu:
 - SS : Sangat Sesuai
 - S : Sesuai
 - AS : Agak Sesuai
 - TS : Tidak Sesuai
 - STS : Sangat Tidak Sesuai
10. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan apa yang saya alami atau sesuai dengan kenyataan.
11. Bila saya ingin membatalkan atau mengganti jawaban saya, maka berilah tsaya silang (X) pada jawaban awal saya dan memberi tsaya check list (\surd) pada kolom jawaban baru.
12. Pengisian angket (pernyataan) ini tidak ada hubungannya dengan prestasi, nilai harian, dan kenaikan kelas saya, sehingga sangat diharapkan saya menjawab sesuai dengan hati nurani saya.
13. Apabila saya selesai mengerjakan, serahkanlah lembar pernyataan dan jawaban pada pengawas.
14. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah 20 menit.

DAFTAR PERNYATAAN

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Ayah/Ibu/Wali Murid				
		SS	S	AS	TS	STS
1	Saya berusaha hadir tepat waktu untuk mengikuti pelajaran.					
2	Saya mengerjakan tugas dari guru tepat waktu.					
3	Saya merasa rugi jika tidak mengikuti pelajaran.					
4	Saya suka menunda-nunda mengerjakan tugas.					
5	Saya keluar ruangan saat pelajaran sedang berlangsung.					
6	Saya membolos jika terlambat berangkat ke sekolah.					
7	Saya lebih senang datang sebelum pelajaran dimulai.					
8	Saya bertanya jika ada materi pelajaran yang kurang jelas.					
9	Saya belajar saat disuruh oleh orangtua.					
10	Saya kurang senang dengan pelajaran, jika materi pelajarannya sulit untuk dimengerti.					
11	Saya berusaha mendapat nilai yang baik.					
12	Saya berusaha menjadi anak yang rajin.					
13	Saya ingin memiliki ilmu pengetahuan yang banyak.					
14	Saya malas belajar jika tidak ada ulangan.					
15	Saya mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menjelaskan pelajaran.					
16	Saya senang mendapatkan hadiah/ penghargaan dari orangtua ketika nilai saya bagus.					
17	Saya tekun belajar apabila orangtua saya membelikan mainan.					
18	Sebelum belajar saya berdo'a karena dengan berdo'a dapat meningkatkan motivasi belajar saya.					

19	Saya menjadi bersemangat belajar di rumah karena saya diberi waktu khusus untuk belajar.					
20	Saya senang belajar sambil menonton TV ketika di rumah.					

Lampiran 2

ANGKET PELAKSANAAN UNBK

Angket Instrumen : Pelaksanaan UNBK
Kelas/Semester : /

Nama/No. Urut:
Hari/Tanggal :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Isilah identitas, hari/tanggal pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah pernyataan pada angket dengan seksama dan teliti, kemudian berilah tanda *cek list* (\checkmark) pada kolom yang telah disediakan disetiap pernyataan tersebut. Terdapat lima pilihan jawaban, yaitu:
 - SS : Sangat Setuju
 - S : Setuju
 - RR : Ragu-Ragu
 - TS : Tidak Setuju
 - STS : Sangat Tidak Setuju
3. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan apa yang anda alami atau sesuai dengan kenyataan.
4. Bila anda ingin membatalkan atau mengganti jawaban anda, maka berilah tanda silang (X) pada jawaban awal anda dan memberi tanda *check list* (\checkmark) pada kolom jawaban baru.
5. Pengisian angket (pernyataan) ini tidak ada hubungannya dengan prestasi, nilai harian, dan kenaikan kelas anda, sehingga sangat diharapkan anda menjawab sesuai dengan hati nurani anda.
6. Apabila anda selesai mengerjakan, serahkanlah lembar pernyataan dan jawaban pada pengawas.
7. Waktu yang disediakan untuk mengisi angket adalah 20 menit.

DAFTAR PERNYATAAN

No.	PERNYATAAN	ALTERNATIF JAWABAN				
		Ayah/Ibu/Wali Murid				
		S	SS	RR	TS	STS
1	Saya telah mengikuti ujicoba (simulasi) soal Ujian Nasional menggunakan program aplikasi UNBK dari Puspendik yang saat ini digunakan.					
2	Saya telah mengikuti latihan ujian (tryout) soal ujian berbasis komputer dari sekolah atau dinas pendidikan					
3	Saya merasa optimis dalam menghadapi UNBK					
4	Saya merasa khawatir ketika tidak bisa login dalam menghadapi UNBK					
5	Prosedur pengerjaan soal ujian nasional berbasis komputer (UNBK) menurut saya sangat rumit					
6	Tidak ada kesulitan pada saat mengerjakan soal UNBK					
7	Saya merasa senang pada saat mengerjakan UNBK					
8	Saya tidak termotivasi dengan adanya UN berbasis komputer ini.					
9	Saya mengikuti UNBK di sekolah sendiri.					
10	Jaringan komputer lambat membuat saya kurang termotivasi dalam mengikuti UNBK					
11	Saya mengikuti bimbingan belajar untuk menghadapi UNBK					
12	Saya sangat antusias mengikuti UNBK sehingga saya menyarankan pelaksanaan UNBK di tahun mendatang					
13	Sebelum mengikuti UNBK saya mengadakan kerja kelompok bersama teman					
14	Saya selalu mencari soal-soal latihan UNBK dari UNBK sebelum pelaksanaan UNBK.					
15	Materi soal yang diujikan melalui UNBK menurut saya sangat sulit					

Lampiran 3**Data Uji Coba Angket Pelaksanaan UNBK**

NO	Pelaksanaan UNBK															Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	5	5	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	2	62
2	5	5	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	2	60
3	4	5	3	1	2	5	3	3	4	4	4	4	4	4	2	52
4	4	4	4	3	4	4	5	5	4	2	3	4	4	4	2	56
5	5	5	4	2	4	5	4	5	5	2	4	5	4	5	2	61
6	4	5	4	3	4	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	67
7	5	5	4	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	66
8	4	5	4	1	4	4	5	4	4	2	4	3	5	5	4	58
9	5	5	4	2	4	5	5	5	5	3	5	5	4	5	4	66
10	4	5	4	2	4	4	3	3	4	3	4	5	4	4	2	55
11	5	5	4	3	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	4	68
12	5	5	4	1	2	3	5	3	5	3	4	4	4	4	4	56
13	5	5	4	3	3	5	5	4	5	4	4	5	5	5	2	64
14	5	5	4	2	4	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	65
15	5	4	4	2	4	5	4	4	4	4	5	3	4	5	3	60
16	5	5	4	2	3	5	5	5	5	3	3	4	4	5	2	60
17	5	5	4	2	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	2	64
18	5	5	4	1	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	4	62
19	5	5	5	2	4	5	5	5	5	3	4	5	5	5	2	65
20	5	5	5	2	4	4	5	5	5	2	4	5	4	5	2	62
21	5	4	3	2	2	5	5	3	4	2	3	5	5	4	2	54
22	5	5	4	1	3	3	5	5	4	3	4	3	4	5	2	56
23	5	5	5	2	4	5	4	5	5	2	5	4	5	4	3	63
24	5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	66
25	5	5	5	1	4	5	5	3	5	4	5	4	4	5	4	64
26	5	5	5	1	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	62
27	5	5	5	1	3	4	4	5	5	3	5	4	5	5	3	62
28	5	5	4	2	4	5	4	5	4	2	5	4	5	5	3	62
29	5	5	4	2	3	5	5	5	5	4	5	5	5	5	3	66
30	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	4	70

Lampiran 4

Data Uji Coba Angket Motivasi Belajar

NO	Motivasi Belajar																				Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	5	5	5	3	4	5	5	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	86
2	5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	4	90
3	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	96
4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	89
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	5	4	5	4	4	5	4	4	2	2	77
6	5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	87
7	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5	96
8	5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	4	2	5	4	5	5	4	5	85
9	5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	92
10	5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	94
11	4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	5	90
12	4	4	5	5	4	4	5	4	2	2	5	4	5	2	3	5	4	5	5	4	81
13	4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	90
14	5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	4	86
15	5	5	5	5	5	4	5	5	5	1	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	93
16	5	5	4	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	5	4	4	4	5	81
17	4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	2	4	5	4	5	5	5	4	5	5	81
18	4	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	81
19	4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	87
20	5	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	96
21	5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	87
22	4	4	4	4	4	5	5	4	4	1	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	81
23	5	4	4	2	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	82
24	4	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	88
25	5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	89
26	4	5	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	85
27	5	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	88
28	5	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	91
29	5	5	5	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	5	2	4	77
30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	5	4	5	97

Lampiran 5

Uji Validitas dan Realibilitas dengan SPSS Pelaksanaan UNBK

Uji Validitas Pelaksanaan UNBK

Correlation		Jumlah
Item_1	Pearson Correlation	.431 [*]
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30
Item_2	Pearson Correlation	.393 [*]
	Sig. (2-tailed)	.032
	N	0
Item_3	Pearson Correlation	.512 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
Item_4	Pearson Correlation	.474 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30
Item_5	Pearson Correlation	.572 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_6	Pearson Correlation	.391 [*]
	Sig. (2-tailed)	.033
	N	30
Item_7	Pearson Correlation	.396 [*]
	Sig. (2-tailed)	.030
	N	30
Item_8	Pearson Correlation	.511 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	30
Item_9	Pearson Correlation	.617 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	30

Item_10	Pearson Correlation	.452*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
Item_11	Pearson Correlation	.583*
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	30
Item_12	Pearson Correlation	.432*
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	30
Item_13	Pearson Correlation	.444*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30
Item_14	Pearson Correlation	.438*
	Sig. (2-tailed)	.016
	N	30
Item_15	Pearson Correlation	.486*
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

* correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed)

** correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

Uji Realibilitas Pelaksanaan UNBK

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.739	15

Lampiran 6

Uji Validitas dan Realibilitas dengan SPSS Motivasi Belajar

Uji Validitas Motivasi Belajar

Correlation		Jumlah
Item_1	Pearson Correlation	.427*
	Sig. (2-tailed)	.019
	N	30
Item_2	Pearson Correlation	.402**
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	30
Item_3	Pearson Correlation	.386**
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
Item_4	Pearson Correlation	.424*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	30
Item_5	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
Item_6	Pearson Correlation	.416*
	Sig. (2-tailed)	.022
	N	30
Item_7	Pearson Correlation	.385*
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	30
Item_8	Pearson Correlation	.460*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
Item_9	Pearson Correlation	.413*
	Sig. (2-tailed)	.023
	N	30
Item_10	Pearson Correlation	.446*
	Sig. (2-tailed)	.014
	N	30

Item_11	Pearson Correlation	.394*
	Sig. (2-tailed)	.031
	N	30
Item_12	Pearson Correlation	.528**
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	30
Item_13	Pearson Correlation	.440*
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	50
Item_14	Pearson Correlation	.451*
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	30
Item_15	Pearson Correlation	.489**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Item_16	Pearson Correlation	.486**
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	30
Item_17	Pearson Correlation	.460*
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	30
Item_18	Pearson Correlation	.470**
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	30
Item_19	Pearson Correlation	.494**
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	30
Item_20	Pearson Correlation	.406*
	Sig. (2-tailed)	.026
	N	30
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	30

* correlation is significant at the 0.05 level (2- tailed)

** correlation is significant at the 0.01 level (2- tailed)

Uji Realibilitas Motivasi Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.752	20

Lampiran 7

Rekap Data Angket Pelaksanaan UNBK

NO	Nama	Pernyataan															Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1		5	5	5	2	4	4	5	4	5	4	4	4	4	5	3	63
2		5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	4	69
3		5	5	5	2	4	5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	66
4		5	5	5	3	4	5	4	4	5	3	4	4	5	4	2	62
5		5	5	4	3	3	5	4	4	5	3	4	4	4	5	2	60
6		4	5	3	1	2	5	3	5	5	4	4	4	5	4	2	56
7		4	4	4	3	4	5	5	5	5	2	3	4	4	4	2	58
8		5	5	5	2	4	4	4	5	5	2	4	5	4	5	2	61
9		4	5	5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	4	66
10		5	5	5	3	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	67
11		5	5	5	1	4	4	5	4	5	2	4	3	5	5	4	61
12		5	5	5	2	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	4	65
13		5	5	5	2	4	4	3	4	5	3	4	5	5	4	2	60
14		5	5	5	3	4	4	5	3	5	4	4	5	5	5	4	66
15		5	5	5	1	2	5	5	4	5	3	4	4	4	4	4	60
16		5	5	5	3	3	5	5	4	5	4	4	4	5	5	2	64
17		5	5	5	2	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	67
18		5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	3	4	5	3	62
19		5	5	5	2	3	5	5	5	5	3	3	4	4	5	2	61
20		5	5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	4	5	5	2	65
21		5	5	5	1	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	64
22		5	5	5	2	4	4	5	5	5	3	4	5	4	5	2	63
23		5	5	5	2	4	4	5	5	5	2	4	5	4	5	2	62
24		5	4	4	2	2	4	5	4	5	2	5	5	5	5	2	59
25		5	5	4	1	3	3	5	5	5	3	5	3	4	5	2	58
26		5	5	5	2	4	5	4	5	5	2	5	4	5	4	3	63
27		5	5	5	2	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	3	66
28		5	5	5	1	4	4	5	3	5	4	5	4	4	5	4	63
29		5	5	5	1	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	2	62
30		5	5	5	1	3	4	4	5	5	3	5	4	5	5	3	62
31		5	5	5	2	4	5	4	5	5	2	5	4	5	5	3	64
32		4	4	5	2	3	4	3	5	5	4	5	5	5	5	3	62

33		5	5	2	3	4	5	4	5	2	5	5	4	5	4	63
34		5	5	1	3	5	5	3	5	4	4	5	5	4	4	63
35		5	5	2	3	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	65
36		5	4	1	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	3	62
37		5	5	2	3	5	5	5	5	4	4	5	5	5	3	65
38		5	5	1	3	5	4	4	5	4	4	4	4	4	2	59
39		5	4	2	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	63
40		5	5	2	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	66

Lampiran 8

Rekap Data Angket Motivasi Belajar

NO	Nama	Pernyataan																		Jumlah			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18		19	20	
1		5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	95	
2		5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	94
3		5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	94
4		5	4	4	4	5	4	5	5	4	2	4	5	5	4	4	4	5	4	5	5	87	
5		4	5	4	4	5	4	5	5	4	2	4	4	4	4	4	5	5	5	4	4	85	
6		5	4	5	3	4	4	4	4	2	1	4	4	5	2	4	5	4	5	5	4	78	
7		4	4	4	2	4	5	5	5	2	2	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	80	
8		5	5	5	3	4	5	5	4	4	2	5	4	5	4	4	4	4	5	5	4	86	
9		5	5	4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	5	5	4	3	89	
10		5	5	4	4	5	5	5	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	2	91	
11		5	5	4	4	5	5	4	4	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	89	
12		5	4	4	4	4	5	5	4	4	1	5	4	5	4	5	5	4	4	2	5	83	
13		5	4	5	5	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	2	87	
14		5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	3	92	
15		5	5	4	4	4	4	5	5	2	4	4	5	4	2	5	4	5	5	4	5	85	
16		5	5	5	5	4	5	5	5	4	4	3	5	5	4	5	5	4	5	5	4	92	
17		5	5	5	5	5	4	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	5	4	5	94	
18		4	5	5	5	5	4	5	4	5	2	4	5	5	4	4	5	5	5	4	4	89	
19		4	5	5	5	4	4	5	4	2	2	5	4	5	2	5	5	5	5	5	4	85	
20		4	4	5	5	5	4	5	5	4	2	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	90	
21		5	5	4	4	5	5	4	4	5	2	2	5	4	5	5	4	4	5	5	4	86	

22		5	5	5	5	5	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	90
23		5	5	4	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	2	4	5	4	5	4	5	84
24		4	4	4	2	4	4	4	5	4	2	2	5	5	4	5	5	5	5	5	5	83
25		4	5	5	4	5	4	4	4	5	2	4	5	4	4	4	4	5	4	2	4	82
26		4	5	4	3	5	4	5	5	5	4	2	4	5	4	5	5	5	5	4	4	87
27		4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	5	4	90
28		5	5	4	4	4	5	4	5	4	2	4	4	4	4	5	5	5	5	4	5	87
29		4	5	4	4	5	5	5	4	4	1	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	83
30		5	4	4	2	5	5	5	4	4	2	3	4	4	4	5	4	5	5	4	5	83
31		4	5	4	4	5	4	4	5	2	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	88
32		5	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	5	89
33		4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	4	4	87
34		5	5	4	4	4	5	4	5	5	2	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	88
35		4	4	4	4	4	5	5	5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	90
36		5	5	5	5	4	5	4	4	4	2	2	4	5	4	5	5	4	5	2	4	83
37		5	5	5	5	5	5	4	5	4	2	5	5	5	4	4	4	5	5	4	5	91
38		5	5	5	5	4	5	4	5	5	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	2	85
39		5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	87
40		5	5	4	4	4	5	5	5	5	2	4	4	5	4	5	5	5	5	4	5	90

Lampiran 9

Uji Hipotesis

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pelaksanaan UNBK ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. All requested variables entered.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.780 ^a	.609	.599	2.505

a. Predictors: (Constant), Pelaksanaan UNBK

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371.523	1	371.523	59.225	.000 ^b
	Residual	238.377	38	6.273		
	Total	609.900	39			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Pelaksanaan UNBK

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	18.425	8.978		2.052	.047
	Pelaksanaan UNBK	1.099	.143	.780	7.696	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar









RIWAYAT HIDUP



Nurhayana, Lahir di Tampo, pada tanggal 11 Oktober 1995, Anak ke 10 dari sepuluh bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan Jampa dan Candipi, Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN 65 Tampo pada tahun 2002 dan lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 4 Anggeraja pada tahun 2008 dan lulus pada tahun 2011, dan penulis melanjutkan pendidikan SMK Negeri 4 Enrekang pada tahun 2011, lulus pada tahun 2014, pada tahun yang sama penulis melanjutkan di perguruan tinggi di Universitas Muhammadiyah Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Sosiologi program studi strata satu (S1).